

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada Nabi Muhammad s.a.w sebagai mu'jizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah s.w.t. menurunkan kitab-Nya yang kekal *al-Qur'an* agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.¹

Selain itu *al-Qur'an* juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar atau lurus. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Q.S Al-Isro' ayat 9, yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

”Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”².

Mengingat demikian pentingnya peran *al-Qur'an* dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati *al-Qur'an* untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-

¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1998), h. 175.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 283.

hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun faktanya tidaklah demikian yang seperti tercantum di atas. Banyak sekali kaum muslim baik di kalangan anak-anak, remaja, bahkan yang sudah tua pun banyak yang belum bisa membaca *al-Qur'an*. Apalagi menghayati atau memahami bacaan *al-Qur'an*. Keadaan inilah yang menimbulkan keprihatinan tersendiri bagi kaum muslim.

Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga pendidikan *al-Qur'an*, akan tetapi kurangnya partisipasi dari masyarakat yang biasanya menganggap lembaga pendidikan *al-Qur'an* itu tidak begitu penting. Serta metode pembelajaran yang tertinggal yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Karena lembaga pendidikan *al-Qur'an* merupakan lembaga *non-formal*. Mereka lebih mementingkan pendidikan formal daripada pendidikan *non-formal*. Padahal dalam pendidikan *non-formal* ini sangatlah penting karena *al-Qur'an* merupakan petunjuk kehidupan bagi umat muslim. Kadangkala hanya ada yang sekedar membaca saja. Tidak memperhatikan bacaan-bacaannya, maupun makhorijul hurufnya. Padahal ini sangat penting.

Menanggapi atau menyikapi hal tersebut, maka disusunlah *metode yanbu'a*. Agar kelak anak dapat membaca dengan lancar, dengan makhorij yang benar dan dengan bacaan-bacaan yang sesuai.

Seperti yang diketahui bahwasannya di Indonesia banyak terdapat macam-macam metode pembelajaran *Al-Qur'an*, khususnya di Mojokerto

sendiri. Misalnya : *Metode Qira'ati, Metode Tilawati, Metode Ummi, Metode Adz-Dziki, Metode Yanbu'a*, dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan metode-metode tersebut, di Mojokerto pada saat ini telah banyak yang menggunakan *metode yanbu'a*, salah satunya di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto. *Metode Yanbu'a* ini merupakan metode penyempurna dari metode-metode yang terdahulu. Maka dari itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terkait “Pengaruh Penggunaan *Metode Yanbu'a* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca *al-Qur'an* di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah pengertian dari *Metode Yanbu'a*?
2. Bagaimana penggunaan *Metode Yanbu'a* dalam pembelajaran *BTQ* di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *Metode Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca *al-Qur'an* di TPQ Baitul Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui arti dari *Metode Yanbu'a*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Metode Yanbu'a* dalam pembelajaran *BTQ* di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *Metode Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan baca tulis di TPQ Baitul Muttaqin.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan atau manfaat antara lain :

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang beberapa metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan non-formal sekarang ini.
2. Sebagai wawasan bagi pendidikan tentang pentingnya arti penggunaan metode pengajaran *al-Qur'an* di dunia pendidikan non-formal sekarang ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam judul di atas adalah :

1. **Pengaruh** adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh dinyatakan sebagai “daya yang ditimbulkan dari sesuatu (barang atau

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.³

2. **Metode Yanbu’a** merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal *al-Qur’an*, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca, langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus.⁴ Rujukan isinya diambil dari ayat-ayat *al-Qur’an* yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket Yanbu'a juz I-VII. Setiap jilid/juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing juz yaitu siswa/anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat *al-Qur’an* dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (*makhorijul khuruf*).

Juz I adalah kunci awal keberhasilan siswa untuk melanjutkan ke *juz II, III*, dalam hal ini butuh bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah. *Pada juz IV* tujuan pembelajarannya anak bisa membaca lafadz Allah (ayat-ayat *al-Qur’an*) dengan benar, memahami huruf-huruf yang tidak dibaca atau *fawatichus suwar* dan huruf-huruf tertentu serta mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab, kaidah tajwid, tulisan Arab dan pegon jawa. Tujuan pembelajaran *juz V* anak bisa membaca waqof dan tanda baca yang terdapat di *al-Qur’an Rosm Ustmaniyy* sedangkan *juz VI*

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 747.

⁴ M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an “Yanbu’a”* (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, 2004), h. 1.

dan VII merupakan pedoman untuk mempelajari kaidah ghorib dan tajwid. Setelah siswa selesai mempelajari *juz I – juz V* yaitu lewat pentashihan kepada ahli *al-Qur'an* peserta didik diperbolehkan mempelajari *al-Qur'an* 30 juz secara langsung, siswa membacakannya di hadapan guru. Guru sebagai pembimbing menyimak benar salahnya bacaan peserta didik dalam membaca *al-Qur'an*.

3. *Al-Qur'an* adalah Kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dibilang ibadah dengan membacanya⁵.
4. TPQ Baitul Muttaqin adalah suatu lembaga pendidikan *al-Qur'an* yang menggunakan *Metode Yanbu'a* yang berada di Mojokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti, maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pada masing-masing bab berikut ini :

Bab Pertama berisi pendahuluan, bab ini merupakan permulaan pembahasan dari skripsi ini, yang di dalamnya mengulas tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

⁵ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta:Rienika Cipta, 1992), h. 1.

ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori, yang di dalamnya mengulas tentang : metode-metode pembelajaran *al-Qur'an*, *metode Yanbu'a* yang meliputi pengertian, sejarah, tujuan, kemudian tinjauan tentang peningkatan kemampuan membaca *al-Qur'an*.

Bab ketiga tentang metode penelitian, yang di dalamnya mengulas tentang : jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, dan teknis analisa data.

Bab keempat tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan, bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, pegawai, santri serta sarana dan prasarana. Pada bab ini juga dibahas tentang data pengaruh penggunaan *Metode Yanbu'a* serta analisis datanya

Bab kelima penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran bagi perkembangan dan perbaikan nanti.